

Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Teams Games Tournament* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Riska Paramitha¹⁾, Zainal Abidin²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : ¹⁾riskaparamitha1005@gmail.com ²⁾zainalabidin@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* di kelas V SDN 06 Cimparuh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian yaitu: (1) persentase pengamatan RPP pada siklus I 79,15%, meningkat menjadi 100% pada siklus II. (2) Aktivitas guru pada siklus I 80,64%, meningkat menjadi 96,4% pada siklus II. (3) Aktivitas siswa pada siklus I 80,64%, meningkat menjadi 96,4% pada siklus II. Sedangkan dari hasil belajar siswa mendapatkan nilai dengan persentase ketuntasan 70% dengan kategori cukup (C) meningkat menjadi kategori sangat baik (dengan persentase ketuntasan 95% kategori sangat baik) pada siklus II.

Kata Kunci : Tematik Terpadu, Model TGT, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the improvement of learning outcomes using the cooperative model type *Teams Games Tournament* in class V SDN 06 Cimparuh. This research is a classroom action research that uses both qualitative and quantitative approach. Implemented in two cycle, with three meetings covering four stage, namely planning, implementation of observation and reflection. The results of the study are (1) Percentage RPP observations in cycle i 79,15%, increased to 100% in cylce I, (2) the teacher activity in the first cycle was 80,64%, increasing to 96,4% in the cycle II. Meanwhile, from the result of student learning get the value as a percentage completeness 57,5% with poor category (D) increased to very good category with percentage of 95% in cycle II.

Keyword: Thematic Integrated, Model TGT, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang berarti kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada pemetaan tema. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto (2009:133) yang menyatakan bahwa "Pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan".

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik- karakteristik tertentu. Berdasarkan Majid (2014) ada beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik, sebagai berikut : (1) Berpusat pada peserta didik; (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik; (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) bersifat fleksibel; dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Selama pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru diharapkan bisa membuat rancangan pembelajaran yang unik dan semenarik mungkin, agar peserta didik tidak cepat bosan saat berada di dalam kelas dan peserta didik mampu fokus dalam menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penerapannya guru diharapkan mampu untuk memetakan pendekatan dan metode pembelajaran sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut meliputi perencanaan pembelajaran berupa pembuatan RPP. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. RPP merupakan rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar. Berdasarkan Yatmini (2016) yang menyatakan bahwa rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Dalam penyusunan RPP ada beberapa komponen yang harus diperhatikan. Seperti pendapat yang disampaikan Rusman (2015) bahwa "komponen RPP terdiri atas identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian."

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu lebih mengarahkan guru untuk mampu mengaitkan antara materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran lainnya agar perpindahan antara materi tidak disadari oleh peserta didik. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya: (1) lebih memusatkan perhatian kepada peserta didik, (2), memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik dalam mengemukakan pendapat, (3) mengajarkan kerja sama yang baik dalam kelompok, (4) memupuk rasa percaya diri kepada peserta didik, (5) menerapkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang dilaksanakan, (6) menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, (7) menciptakan semangat berkompetisi sebagai penyemangat peserta didik dalam belajar.

Dengan pelaksanaan proses pembelajaran seperti yang dijabarkan di atas berpengaruh terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika pembelajaran lebih terpusat kepada peserta didik, pembelajaran yang efektif dan kreatif akan dapat terlaksana dengan baik. Jika guru memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, maka akan memupuk rasa percaya diri kepada peserta didik sehingga di bisa bebas mengemukakan apa yang ada dipikniannya serta dapat memperkuat kerja sama dalam berkelompok jika para anggotany aktif dan dalam berbagi pendapat dan masukan. Jika pembelajaran menciptakan semangat berkompetisi pembelajaran akan lebih menyenangkan dan peserta didik akan berlomba lomba untuk menjadi yang terbaik. Sehingga pembelajaran yang seperti ini akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar akan meningkat. Berdasarkan pendapat Sudjana (2010:24) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Realita yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 06 Cimparuh yaitu pada tanggal 15, 16, 17 Juli 2020 ada beberapa hal yang diamati peneliti yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian RPP guru hanya mengacu kepada RPP yang ada pada buku guru. Sementara kurikulum 2013 telah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan RPP agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran peneliti mengamati hal-hal sebagai berikut; (1) Dalam pelaksanaannya, guru masih menggunakan model pembelajaran yang umum digunakan dalam pembelajaran, serta model yang digunakan cenderung satu model saja untuk semua pembelajaran, (2) Guru menggunakan

media pembelajaran yang ada di buku dan belum media kongkrit, (3) Guru lebih aktif selama proses pembelajaran.

Kenyataan-kenyataan di atas akhirnya berdampak kepada peserta didik, diantaranya ; (1) Karena masih menggunakan model pembelajaran yang biasa dilakukan, mengakibatkan suasana belajar mengajar menjadi membosankan, dari yang penekiti lihat secara langsung sebagian peserta didik sibuk dengan aktivitasnya masing- masing, (2) disebabkan media yang diajarkan guru bukanlah media kongkrit dan hanya dilihat dari buku tema, karena hal ini peserta didik ada yang mengantuk dan tidak tertarik sama sekali, karena media yang digunakan bukan benda yang nyata baginya, (3) karena guru lebih aktif dari pada peserta didik akibat guru tidak dan tidak memberi kepada peserta didik untuk memberi argumen, hal ini mengakibatkan peserta didik malas mendengarkan materi dan lebih memilih bermain-main di luar, peneliti perhatikan peserta didik bergantian keluar kelas. Akhirnya persoalan persoalan tersebut berdampak buruk terhadap hasil belajar peserta didik.

Permasalahan di atas harus segera di carikan solusi agar tidak berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Bagi guru untuk menjadi guru yang profesional harus mampu menyesuaikan model dengan materi pokok yang akan diajarkan. Dengan begitu, setiap pembelajaran mencapai tujuan yang optimal. Salah satu model yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami di atas adalah dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Peneliti memilih model kooperatif tipe TGT untuk mengatasi masalah yang sedang dialami di atas karena beberapa alasan sebagai berikut: (1) TGT merupakan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, (2) Melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement* (penguatan) dengan model ini peserta didik dapat saling membantu dengan temannya dan saling berbagi pendapat serta ilmu, (3) Peserta didik aktif saat pembelajaran karena siswa bisa bermain sambil belajar, (4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena model ini meminta kerjasama dan kekompakan peserta didik sebagai kelompok, (5) Menimbulkan sikap bertanggung jawab, karena pembelajaran ini bersifat kelompok, setiap anggota kelompok wajib bertanggung jawab terhadap tugas- tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan Gora dan Sunarto (2010) model pembelajaran kooperatif TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan dalam kelompok- kelompok belajar yang beranggotakan 5- 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku kata atau ras yang berbeda. Dengan model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik dan membangun pribadi yang lebih baik.

Sesuai dengan uraian di atas, ada beberapa rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, diantaranya; (1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas V SDN 06 Cimparuh?, (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas V SDN 06 Cimparuh?, (3) Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas V SDN 06 Cimparuh?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 tepatnya pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 06 Cimparuh. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang tercatat peserta didik sebanyak 20 orang dengan rincian 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dimana siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sementara siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pada setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dan pada penelitian ini juga terjalin kerjasama antara peneliti dan guru kelas yang bertindak sebagai observer.

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT pada peserta didik kelas V SD Negeri 06 Cimparuh dalam pembelajaran tematik terpadu. Data tersebut berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aktifitas guru, lembar pengamatan aktifitas siswa, lembar tes berupa soal evaluasi sebanyak 10 soal dan lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa cara, antara lain observasi, dokumentasi, tes dan non tes

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu berupa informasi dalam bentuk narasi yang menggambarkan hasil penelitian dan kuantitatif yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang berupa angka-angka. Data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Penelitian ini dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa apabila semua siswa telah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan oleh sekolah SD Negeri 06 Cimparuh yaitu dengan nilai 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2020 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2020 yang dimulai pada jam 08.00-12.10 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit pada tiap pertemuan. penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe TGT disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didasarkan kepada kurikulum 2013. RPP disusun oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas V SD negeri 06 Cimparuh. Hal-hal yang dilakukan adalah; (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LKPD, Lembar kuis, lembar evaluasi dan lembar pengamatan.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut ; (1) Identitas mata pelajaran, (2) perumusan indikator pembelajaran, (3) perumusan tujuan pembelajaran, (4) pemilihan materi pembelajaran, (5) pemilihan sumber belajar, (6) pemilihan media pembelajaran, (7) metode pembelajaran, (8) Kejelasan proses pembelajaran, (9) kelengkapan instrumen

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 27 dari skor maksimal 36. Maka persentase skor yang didapat adalah 75%. Sehingga bisa diketahui tingkat keberhasilan pada aspek Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu kategori cukup (C). pertemuan II diperoleh skor 30 dari skor maksimal 36 maka persentase yang didapat adalah 83,33% dengan kualifikasi baik

(B). Sehingga penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 79,15% dengan kualifikasi baik (B).

Pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe TGT dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Juli 2020 dilanjutkan pada pertemuan II hari Rabu tanggal 29 Juli 2020. Masing-masing pertemuan di mulai pukul 08.00-12.10 WIB. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti terbagi ke dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan peneliti sebagai guru praktisi mengucapkan salam, mengintruksikan siswa untuk berdo'a sebelum belajar, melakukan cek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan motivasi agar peserta didik bersungguh- sungguh dalam belajar. Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran mengacu kepada langkah-langkah TGT Menurut Shoimin (2014: 205- 207) langkah- langkahnya yaitu: (1) Penyajian Kelas (*Class Presentation*), (2) Belajar dalam kelompok (*Teams*), (3) Permainan (*Games*), (4) Pertandingan atau lomba (*Tournament*), (5) Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*). Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi, refleksi dan menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek siswa, siklus I pertemuan I aspek guru dan aspek siswa memperoleh skor yang sama yaitu memperoleh skor 22 dari skor maksimal 28. Sehingga jika dihitung persentasenya adalah 78,57% dengan tingkat keberhasilan aspek guru yaitu baik (B). sementara untuk pertemuan II diperoleh skor 23 dari skor maksimal 28 sehingga persentase yang didapat adalah 82,71% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata aspek guru siklus I adalah 80,64% dan begitu juga untuk aspek siswa memperoleh rata-rata 80,64% dengan kualifikasi baik (B)

Hasil belajar peserta didik merupakan rekapitulasi dari penilaian kognitif dan keterampilan memperoleh rata-rata 65% pada Siklus I pertemuan II memperoleh nilai 75% sehingga jika dirata-ratakan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai 70% dengan kualifikasi cukup (C)

Siklus II

Refleksi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum berhasil karena belum semua siswa mencapai KBM yang telah di tetapkan sekolah. Sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Tidak berbeda dengan perencanaan pada siklus I, perencanaan siklus II RPP disusun oleh peneliti berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan bersama guru kelas V pada siklus I .Hal-hal yang dilakukan adalah; Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut ; (1) Identitas mata pelajaran, (2) perumusan indikator pembelajaran, (3) perumusan tujuan pembelajaran, (4) pemilihan materi pembelajaran, (5) pemilihan sumber belajar, (6) pemilihan media pembelajaran, (7) metode pembelajaran, (8) Kejelasan proses pembelajaran, (9) kelengkapan instrumen.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, pada siklus II pertemuan I di peroleh skor 35 dari skor maksimal 36. Maka persentase skor yang didapat adalah 97,2%. dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 5 Agustus 2020. Dimulai pukul 08.00-12.10 WIB yaitu satu pembelajaran penuh. Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegian pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran mengacu kepada langkah-langkah TGT Menurut Shoimin (2014: 205- 207) langkah- langkahnya yaitu: (1) Penyajian Kelas (*Class Presentation*), (2) Belajar dalam kelompok (*Teams*), (3) Permainan (*Games*), (4) Pertandingan atau lomba (*Tournament*), (5) Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*). Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi, refleksi dan menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek siswa memperoleh nilai yang sama yaitu skor 27 dari skor maksimal 28 sehingga persentase yang didapat adalah 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar siswa merupakan rekapitulasi dari penilaian pengetahuan dan keterampilan. Dimana pada siklus II hasil belajar yang diperoleh adalah 95% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Pembahasan

Pembahasan hasil siklus I dikelompokkan kedalam tiga komponen diantaranya: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Pelaksanaan, dan (c) Hasil belajar peserta didik. Pembahasan hasil penelitian peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 06 Cimparuh peneliti paparkan sebagai berikut;

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di Kelas V SDN 06 Cimparuh, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I ini disajikan dalam 2 kali pertemuan atau 2 kali pembelajaran. Pertemuan I yaitu disusun perencanaan pada tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) Sub Tema 2 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 4 dan Pertemuan II yaitu disusun perencanaan pada tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) Sub Tema 3 (Lingkungan dan Manfaatnya) Pembelajaran 3. Dimana masing-masing pertemuannya dialokasikan sebanyak 6 x 35 menit (Seharian).

Hal-hal yang harus diperhatikan pada perencanaan adalah materi ajar belum sesuai dengan yang diajarkan, cakupan materi masih sempit dan belum berurutan, pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa, langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu dan soal tes belum disertai dengan kunci jawaban.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan kemampuan guru dalam penyusunan perencanaan masih dalam kategori cukup (C) sehingga RPP dalam peningkatan hasil belajar siswa belum berhasil karena masih terdapat beberapa aspek perencanaan yang harus diperbaiki pada siklus II dengan harapan memperoleh hasil yang memuaskan.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe TGT pada siklus I ada beberapa aspek yang harus diperbaiki antara lain; (1) guru belum memberikan motivasi agar peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh, (2) guru belum membentuk kelompok yang heterogen, (3) guru belum menetapkan waktu dalam mengerjakan kuis, (4) guru belum membentuk meja turnamen untuk melakukan lomba, (5) guru belum memberikan pesan moral kepada peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa siklus I belum berhasil, perlu dilakukan lagi penelitian pada siklus II dengan harapan agar tujuan yang ditetapkan tercapai secara optimal yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Mengacu kepada hasil belajar siswa yang telah dianalisis pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II, menunjukkan bahwa belum semua siswa memahami materi pelajaran dengan baik. Ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh beberapa orang siswa belum memenuhi KBM yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dinyatakan bahwa penelitian belum berhasil karena masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi KBM yang ditetapkan sekolah, yaitu pada siklus I pertemuan I sebanyak 50% siswa belum memenuhi KBM dan sebanyak 35% pada siklus I pertemuan II juga belum memenuhi KBM. Penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan harapan agar hasil penelitian lebih memuaskan yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara keseluruhan. Kelemahan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan mempertahankan kekuatan yang sudah ada pada siklus I untuk diterapkan kembali pada siklus II.

Pembahasan hasil siklus I dikelompokkan kedalam tiga komponen diantaranya: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Pelaksanaan, dan (c) Hasil belajar siswa. Pembahasan hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 06 Cimparuh peneliti paparkan sebagai berikut

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan II. Ada beberapa aspek yang diperbaiki yaitu media pembelajaran telah disesuaikan dengan karakter siswa dan langkah-langkah pembelajaran telah disesuaikan dengan alokasi waktu. Sehingga dengan dilakukan beberapa perbaikan kepada aspek yang belum muncul dan mempertahankan yang telah maksimal maka melihat hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II memperoleh skor 36 dari skor maksimal 36. Maka persentase yang didapat adalah 100% dengan tingkat keberhasilan sangat baik (SB).

Perencanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas V SDN 06 Cimparuh pada siklus II telah berhasil karena perencanaan sudah disusun dengan sangat baik, aspek-aspek yang masih lemah pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek memberikan motivasi dalam belajar yang awalnya masih ada aspek yang belum terlaksana pada siklus I namun pada siklus II guru sudah melaksanakan semua deskriptor. Guru sudah melakukan apersepsi untuk memancing daya pikir siswa dalam mengeluarkan argumen.

Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran mengacu kepada langkah-langkah TGT Menurut Shoimin (2014: 205- 207) langkah- langkahnya yaitu: (1) Penyajian Kelas (*Class Presentation*), (2) Belajar dalam kelompok (*Teams*), (3) Permainan (*Games*), (4) Pertandingan atau lomba (*Tournament*), (5) Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*). Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi, refleksi dan menyimpulkan pembelajaran. Semua langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan.

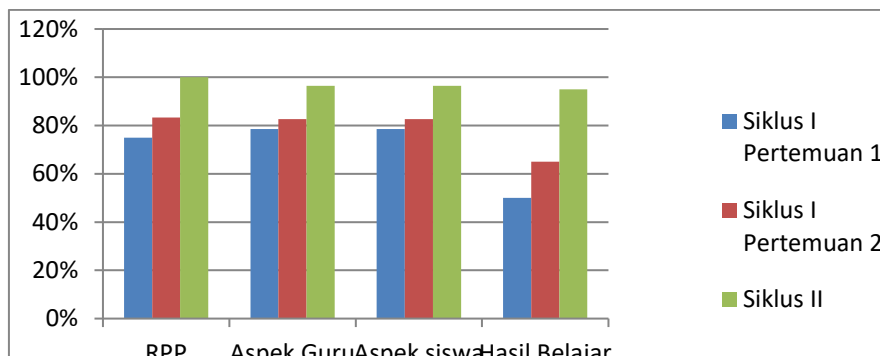
Pada penghargaan kelompok peneliti memberikan motivasi kepada semua peserta didik. Dengan adanya motivasi yang diberikan diharapkan semua peserta didik tetap semangat dalam belajar dan tidak hanya semata-mata ingin mendapatkan hadiah. Seperti pendapat yang disampaikan (Abidin & Ijrah, 2018:22) bahwa "Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju."

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 06 Cimparuh sudah berhasil, ditandai dengan munculnya peserta didik yang aktif dalam belajar, peserta didik yang mau bekerjasama dalam kelompok, muncul peserta didik yang peduli antar sesama yaitu peserta didik yang pandai mengajarkan materi kepada teman yang belum memahami materi dan semua peserta didik semangat dan fokus dalam belajar.

Mengacu kepada hasil belajar siswa, yaitu dari aspek penilaian sikap tercatat sebanyak 15 orang siswa sikap positifnya menonjol dengan kualifikasi sangat baik (A), sebanyak 4 orang siswa menunjukkan sikap baik (B) dan 1 orang siswa menunjukkan sikap dengan kualifikasi cukup (C) sehingga memerlukan arahan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Kemudian penilaian pengetahuan dan keterampilan memperoleh rata-rata kelas dengan kualifikasi sangat baik (A). Dari siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Yaitu dari perolehan 57,5% pada siklus I meningkat menjadi 95% pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus II, maka peneliti menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe

Teams Games Tournament pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 06 Cimparuh telah berhasil karena dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II secara keseluruhan yaitu 100% siswa hasil belajar yang diperolehnya sudah memenuhi KBM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Karena hasil yang diharapkan sudah dicapai maka penelitian berhenti di siklus II yang mana tidak akan dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya.



SIMPULAN

Mengacu kepada hasil dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dapat disimpulkan sebagai berikut ; (1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* di kelas V SDN 06 Cimparuh yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, (2) pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* di kelas V SDN 06 Cimparuh sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan (3) peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* di kelas V SDN 06 Cimparuh sudah berhasil yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zainal & Sumarnur Ijrah. 2018. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 2 Nomor 2*
- Gora, Winastwan & Sunarto. 2010. *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR- RUZZ Media
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.